E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 71-77
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VI SDN 15 MURNI KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Vivi Alvionita[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 15 Murni Kecamatan Panti
e-mail: vv059133@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe Think Pair Share (TPS) di kelas VI SDN 15 Murni, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan (di akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 15 Murni, yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaan aspek siswa, lembar penilaian aspek guru dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 60% dan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,8, jumlah siswa yang mencapai KKM 90%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VI SDN 15 Murni, Kabupaten Pasaman. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan tipe TPS ini dalam pembelajaran IPS dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata kunci: *hasil belajar, think pair share, ilmu pengetahuan sosial*

LATAR BELAKANG

Hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah penting dalam proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran adalah penentu dalam pencapaian hasil belajar yang baik antara guru dan siswa. Kemampuan guru dalam menjalankan interaksi yang berkualitas sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Depdiknas dalam KTSP (2006:575) tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar IPS di kelas VI SDN 15 Murni, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, peneliti lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Peneliti juga kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok. Pelajaran IPS dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan banyak hapalan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah dan masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Implementasi dari proses pembelajaran selama ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI 15 Murni yang hanya mencapai 67,7 dari 20 siswa. Beberapa faktor di ataslah yang menyebabkan penurunan nilai siswa. Daftar nilai ulangan harian ke-2 semester 1 tahun ajaran 2022/2023kelas VI SDN 15 Murni Kec Panti dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil ulangan harian ke-2, terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 15 Murni Kec Panti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Dari 20 siswa, hanya 10 yang mencapai KKM, sehingga persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS hanya 50%. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative learning tipe Think Paer Share (TPS). Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapat dapat teratasi dengan menggunakan model cooperative learning tipe TPS, karena tipe TPS ini memiliki keunggulan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa melatih siswa untuk berpikir dan dapat mengemukakan pendapat terhadap teman sebangku ataupun terhadap teman sekelas.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar IPS siswa, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ‘’Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model cooperative learning Tipe TPS pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN 15 Murni Kabupaten Pasaman”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008:46) ”Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi_dalam_situasi_darurat dan membantu pencapaian tujuaan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Menurut Wardani, dkk (2008:1.4), PTK adalah ”penelitiaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuaan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan PTK dalam konteks pendidikan adalah: suatu karya ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, menjalankan, mengamati dan melakukan refleksi untuk

membantunya_menghadapi persoalan yang dihadapi dalam prosespembelajaran untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dilakukan dengan siklus tertentu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC taggart (dalam Ritawati, 2007:11). Model penelitian ini mempunyai empat komponen utama yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Murni, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe TPS yang ditujukan pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan 1 Kali pertemuan, pertemuan I pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2022 dan pertemuan 2 pada Jum'at tanggal 9 Desember 2022. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru kelas (praktisi) dan teman sejawat sebagai obsever.

Penelitian untuk siklus I dilakukan dengan dengan materi pokok "Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga. Berikut ini deskripsi dari kegiatan pelaksanaan penelitian dengan tipe TPS. Setelah siswa mengerjakan soal tes atau ulangan harian, maka guru memeriksa lembar tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa pada siklus I ini. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Pada penilaian kognitif nilai siswa rata-rata 68, dimana siswa memperoleh nilai yang paling tinggi mencapai 85 dan terendah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. **Nilai Siswa siklus I**

No	Nama	Nilai Ulangan Harian	Persentase ketuntasan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Adea Tasya	60	70		✓
2	Danil Julianto	65	70		✓
3	Dimas Febriansyah	70	70	✓	
4	Nurhamidah	80	70	✓	
5	Nikolas Saputra	70	70		✓
6	Anwar Sadan	60	70		✓
7	Ahmad Afiq	75	70	✓	
8	Bima Ananda Pratama	50	70		✓
9	Dafa Arrohman	65	70		✓
10	Delina	70	70	✓	
11	Hafiza Aulia Anjani	70	70	✓	

12	Ilman Syarif	85	70	✓	
13	M.Ansar	70	70	✓	
14	Nayla Rizal	60	70		✓
15	Putri Candra Winata	85	70	✓	
16	Revasi Mayzona	75	70	✓	
17	Revi Mayzona	70	70	✓	
18	Sahira	60	70		✓
19	Zaskia Wulandari	70	70	✓	
20	Abdul Halim	50	70		✓
	Jumlah	1360			
	persentase	68%		60%	40%

Dari data nilai belajar siswa pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar siswa pada siklus I persentase rata-rata keseluruhan keberhasilan siswa adalah 68%. Karena hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, maka dilanjutkan ke siklus II.

Siklus ke II setelah siswa mengerjakan soal tes, maka guru memeriksa hasil tes yang dikerjakan oleh siswa pada siklus II ini. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah sangat baik karena rata-rata yang diperoleh oleh kelas sudah melebihi KKM yang diminta yaitu 70, dengan penilaian kognitif nilai siswa sudah mencapai rata-rata 80,5%, dimana siswa memperoleh nilai yang paling tinggi mencapai 90 yang terdiri dari 5 orang siswa memperoleh nilai 85 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 4 orang dan nilai 60 sebanyak 2 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Siklus II dengan Menggunakan Tipe TPS

No	Nama	Nilai Ulangan Harian	Persentase ketuntasan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Adea Tasya	92	70	✓	
2	Danil Julianto	80	70	✓	
3	Dimas Febriansyah	80	70	✓	
4	Nurhamidah	92	70	✓	
5	Nikolas Saputra	92	70	✓	
6	Anwar Sadan	72	70	✓	
7	Ahmad Afiq	92	70	✓	
8	Bima Ananda Pratama	60	70		✓
9	Dafa Arrohman	80	70	✓	
10	Delina	80	70	✓	

11	Hafiza Aulia Anjani	76	70	✓	
12	Ilman Syarif	88	70	✓	
13	M.Ansar	80	70	✓	
14	Nayla Rizal	80	70	✓	
15	Putri Candra Winata	92	70	✓	
16	Revasi Mayzona	80	70	✓	
17	Revi Mayzona	72	70	✓	
18	Sahira	76	70	✓	
19	Zaskia Wulandari	92	70	✓	
20	Abdul Halim	60	70		✓
Jumlah		1616		90%	10%
Rata-rata		80,8%			

Berdasarkan table data nilai belajar siswa pada tabel di atas dapat di lihat bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi 92. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar siswa pada siklus II persentase adalah 80%. Dari hasil penelitian siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tipe TPS pada pembelajaran IPS pada kelas VI SDN 15 Murni Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, terlihat bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Taufina Taufik Muhammadi (2011:54) bahwa Rencana Pelaksanaan (RPP) adalah "rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian penbelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan berlangsung interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif serta memberi kreativitas dan kemandirian bagi siswa".

Pelaksanaan pada pembelajaran peneliti masih banyak mengalami kekurangan dan ada langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yang belum maksimal, ini disebabkan karena peneliti baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tipe TPS, sehingga peneliti juga belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, akibatnya dalam proses pembelajaran peneliti terpaksa mendesak siswa untuk secepatnya menyelesaikan tugas yang diberikan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti saat melakukan proses pembelajaran yaitu dengan media gambar yang cukup baik dan membantu siswa dalam proses pembelajaran walaupun masih banyak kekurangan, Karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan peneliti membuat media visual, sesuai dengan ungkapan Hamalik dalam Azhar Arsyad (2009:15)" pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa perubahan psikologis terhadap siswa.

Siklus II tahap awal pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan kondisi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membuka skemata siswa begitu juga dengan langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah TPS. Media yang digunakan pada siklus IIini berbeda dengan gambar sebelumnya dan materinya juga berbeda, namun pada siklus II ini siswa lebih aktif dan bersemangat dalam

menjawab pertanyaan dari guru serta sudah berani mengeluarkan pendapat dan ide siswa. Karena siswa sudah pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan model cooperative learning tipe TPS pada siklus I. Pada tahap akhir pembelajaran sudah disusun sebaik mungkin dan juga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena siswa sudah lebih mudah menyimpulkan pembelajaran hari itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe TPS selama kedua siklus di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe TPS dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 15 Murni Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang mencapai KKM hanya 60%. Pada siklus I ini rata-rata nilai siswa hanya 68, Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,8, persentasenya adalah 90%, Jadi dari siklus I ke siklus II ada peningkatan dari 60% menjadi 90%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe TPS dalam pembelajaran IPS di SDN 15 Murni Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman meningkat pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran.Jakarta: Rajawali

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga; Jakarta Balai Pustaka.

Etin Solihatin.2005. Cooperative learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Bandung Bumi Aksara.

Herry Hernawan Asep, dkk. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Jakarta: Universitas Terbuka.

I.G.A.K Wardani, dkk 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

Indrawati. 2009.Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Bandung Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)

Kunandar 2007, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru; Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Kunandar 2011. Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Jakarta

Miftahul Huda. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan model penerapan,Yogyakarta;pustaka pelajar

Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannnya Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas

Oemar Hamalik. 1997. Proses Pembelajaran. Bandung. Bumi aksara

Slavin, E. Robert 2005, Cooperative Learning teori risert dan praktik: Bandung Nusa Media

Saiful Sagala. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung; Alfabet

Suyanto, 2009, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Suharsimi Arikunto dan Cepi. A. Jabar 2007 Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto, 2011 Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progesif :Jakarta :Kencana Prenada Media Grup

Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press

Wina, Sanjaya 2008, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Meida Group